



PENGARUH MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA TERHADAP PRESTASIBELAJAR MATEMATIKA

Slamet Rijanto¹, Slamet Boediono²

^{1,2}STKIP PGRI Jombang

¹⁾ slmtrijantomath17@gmail.com ²⁾ slamet.boediono@gmail.com

Abstrak: Motivasi belajar matematika merupakan elemen penting dalam pembelajaran matematika. Motivasi belajar matematika siswa berbeda-beda dalam hal tingkat motivasi dan jenis motivasinya. Setiap siswa dapat termotivasi secara intrinsik dan ekstrinsik secara bersama-sama dalam aktivitas belajar matematikanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Ada atau tidaknya pengaruh motivasi intrinsik terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Jombang, (2) Ada atau tidaknya pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Jombang, (3) Ada atau tidaknya pengaruh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Jombang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif kausal. Obyek penelitian adalah motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik dan prestasi belajar matematika siswa. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Jombang berjumlah 320 siswa yang telah terkelompok menjadi 10 kelas. Sampel penelitian adalah 3 kelas VIII yang dipilih secara random dari 10 kelas VIII yang homogen dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner dan dokumentasi. Instrumen kuesioner adalah *Mathematics Learning Motivation Questionnaire (MLMQ)* online menggunakan *Google Formulir*. Data dianalisis dengan analisis regresi linier ganda. Hasil penelitian adalah (1) Motivasi intrinsik berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Jombang. Secara parsial, jika motivasi intrinsik bertambah satu satuan maka prestasi belajar matematika siswa meningkat sebesar 0,095, (2) Motivasi ekstrinsik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Jombang. Secara parsial, jika motivasi ekstrinsik bertambah satu satuan maka prestasi belajar matematika siswa menurun sebesar 0,049, (3) Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Jombang. Secara bersama-sama, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 61 % terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP negeri 2 Jombang. Motivasi belajar matematika siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika. Oleh karena itu, penting bagi guru bagaimana memahami motivasi belajar matematika siswa, agar dapat memahami perilaku belajar siswa

Kata kunci: *Motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, motivasi belajar matematika, prestasibelajar matematika*

PENDAHULUAN

Motivasi belajar matematika merupakan elemen penting dalam pembelajaran matematika karena motivasi belajar dapat mendukung ketekunan belajar dan prestasi

belajar siswa di sekolah. Memahami motivasi belajar matematika siswa dan bagaimana pengaturannya sangat penting bagi guru, karena dengan memahami motivasi belajar



siswa maka guru dapat memahami perilaku belajar siswa (Hanula.2006:165). Motivasi belajar setiap siswa di kelas berbeda- beda dalam hal tingkat motivasi dan orientasi motivasinya. Tingkat motivasi mengacu pada seberapa besar motivasinya, sedangkan orientasi motivasi mengacu pada jenis motivasinya yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Ryan & Deci.2000:54). Siswa dapat secara bersamaan termotivasi secara intrinsik dan diidentifikasi untuk beberapa tindakan, atau keduanya diatur secara eksternal dan diintrojeksi, dan lain-lain (Ryan & Deci.2020). Dengan kata lain, siswa dapat secara bersamaan termotivasi secara intrinsik dan ekstrinsik.

Prestasi belajar matematika sebagai hasil usaha belajar ternyata berkaitan erat dengan motivasi belajar siswa, Motivasi intrinsik dipandang lebih mengarah ke pencapaian prestasi yang lebih tinggi, dari pada motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik sangat penting bagi siswa, karena siswa yang termotivasi secara intrinsik cenderung berusaha untuk menguasai materi nyata, menerapkan strategi pengaturan diri yang efektif, bertahan dalam menghadapi tantangan, dan menunjukkan tingkat prestasi yang lebih tinggi (Fiorella, dkk.2021:2).

Sebaliknya, siswa yang tidak termotivasi secara instrinsik cenderung tidak terlibat dalam tugas- tugas akademik yang menantang atau menggunakan upaya strategi belajar, karena merasa tidak yakin terhadap

kemampuan dirinya dan nilai yang diperoleh. Tantangan bagi guru dikelas adalah bagaimana membimbing siswa untuk belajar yang mengarah pada pencapaian prestasi belajar yang tinggi dan bagaimana memberikan penguatan pada motivasi intrinsik siswa dan melakukan upaya untuk siswa yang sebelumnya termotivasi secara ekstrinsik menjadi termotivasi secara intrinsik. Misalnya dengan memberikan hadiah atau hukuman dengan tujuan untuk menjadikan siswa termotivasi belajarnya dan menumbuhkan nilai-nilai intrinsik pada diri siswa (Dimiyati & Mudjiono.2002:9).

Ryan & Deci (2020) dalam Self Determination Theory (SDT) membedakan motivasi ekstrinsik menjadi empat macam berdasarkan otonomi relatifnya, yaitu regulasi eksternal, regulasi terintrojeksi, regulasi teridentifikasi, dan regulasi terintegrasi. Regulasi eksternal merupakan jenis motivasi ekstrinsik yang paling tidak otonom dan sering dikontraskan dengan motivasi intrinsik. Ketiga jenis motivasi yang lain merupakan motivasi ekstrinsik yang telah melalui proses internalisasi dan integrasi. Internalisasi adalah proses pengambilan nilai atau regulasi, dan integrasi adalah proses dimana individu lebih sepenuhnya mengubah regulasi menjadi miliknya sendiri sehingga akan memancar dari rasa diri mereka.

Mengetahui bagaimana pengaruh kedua jenis motivasi belajar ini terhadap prestasi belajar siswa telah menjadi masalah



yang menarik untuk diteliti. Banyak penelitian telah dilakukan, namun para peneliti rata-rata memandang motivasi ekstrinsik sebagai motivasi ekstrinsik dalam bentuk klasik, yaitu regulasi eksternal. Berkaitan dengan instrumen kuesioner pengukuran skala motivasi intrinsik dan ekstrinsik, beberapa penelitian ternyata menggunakan indikator yang berbeda untuk kedua jenis motivasi ini. Pengembangan instrumen kuesioner ini nampaknya menjadi hal yang harus dilakukan oleh para peneliti saat ini dan di masa yang akan datang, disesuaikan dengan perkembangan jaman. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Puji (2017) dan Ayu (2017). Kedua penelitian ini masih memandang motivasi ekstrinsik sebagai regulasi eksternal dan menggunakan instrumen kuesioner dengan dua konstruksi indikator yang berbeda untuk pengukuran skala motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik siswa. Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, dalam penelitian ini hanya menggunakan satu konstruksi indikator untuk kedua jenis motivasi tersebut dalam satu instrumen kuesioner motivasi belajar matematika. Peneliti juga berusaha mengembangkan instrumen kuesioner motivasi dalam rancangan yang berbeda yang mencakup motivasi intrinsik dan empat jenis motivasi ekstrinsik.

Berdasarkan uraian di atas dan ketertarikan peneliti untuk lebih memahami peran kedua jenis motivasi ini dalam aktivitas belajar matematika siswa dan bagaimana pengaruhnya pada prestasi belajar

matematika siswa, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Jombang. Pengukuran skala motivasi belajar matematika siswa dalam penelitian ini menggunakan Mathematics Learning Motivation Questionnaire (MLMQ) yang dirancang dan dikembangkan sendiri oleh peneliti. MLMQ memuat empat subskala motivasi belajar matematika untuk skala motivasi intrinsik dan skala motivasi ekstrinsik siswa yaitu orientasi motivasi, pilihan yang dirasakan, kompetensi yang dirasakan, dan tekanan atau ketegangan. MLMQ merupakan adaptasi gabungan dan pengembangan dari Intrinsic Motivation Questionnaire (IMI) dan Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ). IMI dirancang oleh Ryan & Deci (2000). IMI adalah perangkat pengukuran multidimensi yang dimaksudkan untuk menilai pengalaman subjektif peserta terkait dengan aktivitas target dalam eksperimen laboratorium. Ini telah digunakan dalam beberapa percobaan yang berkaitan dengan motivasi intrinsik dan pengaturan diri. MSLQ dirancang dan dikembangkan oleh tim peneliti dari National Center for Research to Improve Postsecondary Teaching and Learning (NCRIFAL) dan School of Education di University of Michigan (Pintrich, dkk.1991). Selanjutnya peneliti akan melakukan penelitian



dengan judul : “Pengaruh Motivasi Belajar Matematika Siswa terhadap Prestasi belajar Matematika”. Obyek penelitian adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik siswa dalam aktivitas belajar matematikanya serta prestasi belajar matematika siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang berbeda tentang pengaruh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap prestasi belajar matematika serta pengembangan instrumen pengukurannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif kausal. Obyek penelitian adalah motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik dan prestasi belajar matematika siswa. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Jombang berjumlah 320 siswa yang telah terkelompok menjadi 10 kelas. Sampel penelitian adalah 3 kelas VIII yang dipilih secara random dari 10 kelas VIII yang homogen dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner dan dokumentasi. Instrumen kuesioner adalah *Mathematics Learning Motivation Questionnaire* (MLMQ) *online* menggunakan *Google Formulir*. Data dianalisis dengan analisis regresi linier ganda.

Hasil penelitian adalah (1) Motivasi intrinsik berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Jombang. Secara parsial, jika motivasi intrinsik bertambah satu satuan maka prestasi belajar matematika siswa meningkat sebesar 0,095, (2) Motivasi ekstrinsik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Jombang. Secara parsial, jika motivasi ekstrinsik bertambah satu satuan maka prestasi belajar matematika siswa menurun sebesar 0,049, (3) Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Jombang. Secara bersama-sama, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 61% terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP negeri 2 Jombang

PEMBAHASAN

Pengaruh Motivasi Intrinsik Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika.

Berdasarkan pada hasil analisis regresi dan pengujian hipotesis ternyata motivasi intrinsik siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Jombang. Artinya, jika motivasi intrinsik siswa bertambah maka prestasi belajar akan meningkat dan sebaliknya.



Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian yang telah diuraikan pada bagian paparan data.

Berdasarkan tingkat prestasi belajar matematikanya pada tabel 4.11 berikut ini,

Tabel 4.11 Tingkat Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII

Interval	Banyaknya Siswa	Prosentse (%)	Keterangan
87,72 ke atas	4	9.76	Tinggi
84,79 - 87,71	31	75.61	Sedang
84,78 ke bawah	6	14.63	Rendah

Sumber : hasil kuesioner MLMQ

ditemukan bahwa 9,76 % siswa dalam kategori tinggi, rata-rata motivasi intrinsiknya juga tinggi, 75,61% siswa kategori sedang, rata-rata motivasi intrinsiknya juga sedang, dan 14,63% siswa kategori rendah, rata-rata motivasi ekstrinsiknya juga rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya motivasi intrinsik siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Besarnya pengaruh motivasi ekstrinsik dapat dilihat dari besarnya koefisien regresi dalam model regresi berikut:

$$Y = 82,972 + 0,095 X_1 - 0,049 X_2$$

Besarnya koefisien regresi motivasi intrinsik adalah 0,095. dapat dijelaskan bahwa jika motivasi ekstrinsik dianggap konstan maka setiap penambahan satu satuan motivasi intrinsik, prestasi belajar matematika siswa akan meningkat sebesar 0,095.

Temuan adanya pengaruh motivasi intrinsik terhadap prestasi belajar matematika siswa dalam penelitian ini sejalan dengan temuan Putri (2017) dan Ayu (2017). Putri menemukan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan motivasi intrinsik terhadap prestasi

belajar, dan Ayu juga menemukan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan motivasi intrinsik terhadap hasil belajar.

Siswa yang termotivasi secara intrinsik memang memiliki orientasi motivasi yang mengarah pada tujuan penguasaan, tantangan dan dilandasi oleh rasa senang. Motivasi intrinsik lebih mengarah ke pencapaian yang lebih tinggi atau prestasi (Froland & Warrel, dalam Ryan & Deci. 2020). Motivasi intrinsik secara konsisten berkaitan dengan kinerja yang lebih tinggi dan mengendalikan pencapaian dasar (Taylor, dkk, dalam Ryan & Deci.2020).

Pengaruh Motivasi Ekstrinsik Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika.

Motivasi ekstrinsik berbeda dengan motivasi intrinsik. Jika motivasi intrinsik berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika, hasil pengujian menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Jombang. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian yang telah diuraikan pada bagian paparan data.

Berdasarkan tingkat motivasi intrinsik dan tingkat motivasi ekstrinsik siswa (tabel 4.9 dan tabel 4.10) berikut ini,

Tabel 4.9 Tingkat Motivasi Intrinsik Siswa Kelas VIII

Interval	Banyaknya Siswa	Prosentse (%)	Keterangan
87,56 ke atas	5	12.20	Tinggi
54,68 - 87,55	29	70.73	Sedang
54,67 ke bawah	7	17.07	Rendah

Sumber : hasil kuesioner MLMQ

**Tabel 4.10 Tingkat Motivasi Ekstrinsik Siswa Kelas VIII**

Interval	Banyaknya Siswa	Prosentse (%)	Keterangan
88,61 ke atas	6	14.63	Tinggi
55,00 - 88,60	27	65.85	Sedang
54,99 ke bawah	8	19.51	Rendah

Sumber : hasil kuesioner MLMQ

bahwa siswa yang tingkat motivasi intrinsiknya yang lebih atau sama dengan motivasi ekstrinsiknya, prestasi belajar matematikanya rata-rata cenderung sedang atau rendah, walaupun tingkat motivasi intrinsiknya dalam kategori sedang atau tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ada kontribusi negatif motivasi ekstrinsik terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Selanjutnya, untuk memprediksi besarnya pengaruh motivasi ekstrinsik dan arah pengaruhnya dapat dilihat dari koefisien regresi motivasi intrinsik pada model regresi yang telah dihasilkan, yaitu:

$$Y = 82,972 + 0,095 X_1 - 0,049 X_2$$

Koefisien regresi motivasi ekstrinsik (X_1) bertanda negatif, yaitu sebesar -0.049, ini artinya untuk setiap penambahan 1 satuan motivasi intrinsik (X_1) maka prestasi belajar matematika siswa menurun sebesar 0,049. Temuan ini berbeda dengan temuan Putri (2017) dan Ayu (2017). hasil belajar (Putri) dan Temuan Ayu menyebutkan bahwa motivasi ekstrinsik berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Tentunya hal ini bertentangan teori-teori dan hasil penelitian- penelitian empiris sebelumnya.

Permasalahannya adalah siswa yang tidak termotivasi secara instrinsik cenderung tidak

terlibat dalam tugas-tugas akademik yang menantang atau menggunakan upaya strategi belajar, karena merasa tidak yakin terhadap kemampuan dirinya dan nilai yang diperoleh. (Fiorella, dkk.2021). Orientasi motivasi siswa yang termotivasi secara ekstrinsik, hanya melakukan sesuatu karena adanya dukungan atau imbalan atau karena nilai intrumenntalmya (Ryan dan Deci.2000).

Berbeda dengan motivasi intrinsik yang lebih dominan, karena semua tindakan, keyakinannya bersumber dari diri pribadi (Ryan dan Deci.2000), motivasi ekstrinsik tumbuh karena ada hadiah, imbalan atau dukungan dari luar. Pengaruh negatif dari motivasi ekstrinsik ini, dalam satu individu siswa dapat diartikan sebagai penyebab melemahnya motivasi intrinsik siswa tersebut, sehingga berdampak kepada prestasi belajar matematika siswa. Siswa yang terlalu dikontrol tidak hanya kehilangan inisiatif tetapi juga belajar kurang baik, terutama ketika belajar itu kompleks atau membutuhkan konseptual, proses kreatif. (Ryan & Deci.2000). Penghargaan, komunikasi, umpan balik yang tidak mengarah pada perasaan kompetensi dapat melemahkan motivasi intrinsik siswa, karena dapat menghalangi pemenuhan kebutuhan psikologis dasar akan kompetensi. (Ryan & Deci.2000).

Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Siswa Secara Bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar Matematika



Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis ternyata motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Jombang. Sejalan dengan hasil penelitian ini, berdasarkan data penelitian yang disajikan pada tabel 4.6, ditemukan bahwa setiap siswa dalam motivasi belajarnya terdapat motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan perbandingan yang berbeda-beda dan secara keseluruhan berpengaruh juga terhadap tingkat prestasi belajar matematikanya

Berdasarkan uji signifikansi koefisien regresi untuk variabel motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik diperoleh hasil bahwa kedua nilai signifikansi = 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka keduanya signifikan sehingga variabel motivasi intrinsik dan variabel motivasi ekstrinsik dapat memprediksi atau menerangkan variabel terikat atau hasil (Y). Dengan kata lain variabel motivasi intrinsik dan ekstrinsik berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika.

Berdasarkan model regresi : $Y = 82,972 + 0,095 X_1 - 0,049 X_2$ dapat dikatakan bahwa perubahan variabel motivasi intrinsik (X_1) dan perubahan variabel motivasi ekstrinsik (X_2) secara bersama-sama akan menyebabkan perubahan nilai variabel prestasi belajar matematika (Y). Besarnya pengaruh kedua jenis motivasi ini dapat dilihat berdasarkan nilai koefisien determinasi, yaitu sebesar 0,61. Nilai ini menjelaskan bahwa

besarnya sumbangan atau kontribusi motivasi intrinsik dan ekstrinsik secara bersama-sama terhadap motivasi belajar sebesar 61% dan 39% lainnya karena faktor lain. Hasil ini juga sejalan dengan temuan-temuan penelitian relevan yang lain. Misalnya, hasil penelitian Ayu (2017) menunjukkan bahwa motivasi belajar intrinsik dan motivasi ekstrinsik secara bersamaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Perbedaan adalah terletak pada besarnya pengaruhnya. Koefisien determinasi pada penelitian Ayu hanya sebesar 0,247, artinya hanya 24,7% kontribusi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap prestasi belajar

PENUTUP

Simpulan

Motivasi intrinsik berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Jombang. Jika motivasi ekstrinsik dianggap konstan maka setiap penambahan satu satuan motivasi intrinsik, prestasi belajar matematika siswa akan meningkat sebesar 0,095 dan motivasi ekstrinsik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Jombang. Jika motivasi intrinsik dianggap konstan maka setiap penambahan satu satuan motivasi ekstrinsik, prestasi belajar matematika siswa akan menurun sebesar 0,049.

Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik secara bersama-sama berpengaruh positif dan



signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Jombang. Besarnya sumbangan atau kontribusi motivasi intrinsik dan ekstrinsik secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa adalah sebesar 61 % dan 39% lainnya karena faktor lain

Saran

Motivasi belajar matematika siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika. Oleh karena itu, penting bagi guru bagaimana memahami motivasi belajar matematika siswa, agar dapat memahami perilaku belajar siswa dan melakukan upaya yang tepat untuk menumbuhkan dan mengembangkan motivasi intrinsik siswa.

Proses internalisasi dan integrasi regulasi pada motivasi belajar matematika siswa harus menjadi bagian dari proses pembelajaran. Sekolah harus memberikan dukungan lebih pada semua guru matematika dalam proses internalisasi dan integrasi regulasi nilai-nilai dan regulasi perilaku belajar matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, S. (2009). *Motivation in the Learning of Mathematics*. *Europea Journal of Social Science*. 7(4). https://www.researchgate.net/publication/265996639_Motivation
- Ayu Lestari Azis. (2017). *Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X Di SMKN 4 Makassar*. <http://eprints.unm.ac.id/4440/1/AYU%20LESTARI%20AZIS.pdf>, diakses tanggal 8 nopember 2021.
- Alwisol. (2011). *Psikologi Kepribadian*. UMM Press. Malang
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fiorella dkk. (2021). *IJ STEM Ed. Validation of the Mathematics Motivation Questionnaire (MMQ) for secondary school students*. <https://stemeducationjournal.springeropen.com/articles>, diakses tanggal 21 September 2021.
- Hutomo.S. (2021). *Motivasi Belajar Siswa, Pengertian Bentuk dan Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa*. <https://hutomosungkar.com/motivasi-belajar-siswa-pengertian-bentuk-dan-faktor-yang-mempengaruhi-motivasi-belajar-siswa>, diakses tanggal 8 September 2021.
- I Made Yuliara. (2016a). *Modul Regresi Linier Sedernana*. Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Udayana. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/3218126438990fa0771ddb555f70be42.pdf, diakses tanggal 28 November 2021.
- I Made Yuliara. (2016b). *Modul Regresi Linier Ganda*. Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Udayana. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/5f0221d2b0bb7ced1d61798fab7f4ad3.pdf, diakses tanggal 28 November 2021.
- Laerd.(2022). <https://statistics.laerd.com/spss-tutorials/multiple-regression-using-spss-statistics.php>. diakses tanggal 20 Januari 2022.
- Moh. Nazir. (1988). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta Timur.
- Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.



- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset.
- Putri Junita. (2017). *Pengaruh Motivasi Belajar Intrinsik dan Ekstrinsik Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Swasta IRA Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017*.
<http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/12055/1/SKRIPSI%20FULL.pdf>, diakses tanggal 4 Nopember 2021.
- Pintrich, dkk. (1991). *A Manual for the Use of the Motivated Strategies for Learning Questionnaire*.
<https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED338122.pdf>, diakses tanggal 10 Nopemr 2021.
- Ryan,R.M & Deci,E.L. (2000a). *Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions*.
<http://www.idealibrary.com>, diakses tanggal 18 September 2021.
- Ryan,R.M & Deci,E.L. (2000b). CSDT (Center for Determination Theory). (2021). *Intrinsic Motivation Inventory (IMI)*.
<https://selfdeterminationtheory.org/intrinsic-motivation-inventory/>,. diakses tanggal 8 Nopember 2021.
- Ryan,R.M & Deci,E.L. (2020c). *Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective. Definitions, theory, practices, and future directions*. Institute for Positive Psychology and Education, Australian Catholic University, Australia
 University of Rochester, United States.
<https://selfdeterminationtheory.org/wp-content>
- Riya Jain and Priya Chetty. (2019).
<https://www.projectguru.in/interpret-results-linear-regression-test-spss/>, diakses tanggal 20 Desember 2021.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta. PT.RinekaCipta.
- Tim Penyusun. (2021). *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jombang.STKIP PGRI JOMBANG.
- Wikipedia. (2021). *Prestasi*.
<https://id.wikipedia.org/wiki/Prestasi>, diakses tanggal 18 September 2021.